

Strategi Dakwah Pesantren Mawaridusslam Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang Dalam Membina Akhlak Santri

Ricky Andre Harahap dan Ahmad Tamrin Sikumbang
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ricki104213115@uinsu.ac.id dan ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id

Abstract

*Preaching strategy is a method used to uphold the teachings of Islam, particularly in the environment of Islamic Boarding Schools. This paper aims to understand and explore the preaching strategies that support the development of students' moral character at the Mawaridussalam Islamic Boarding School. The research model applied in this study is field research. The author collected primary data through observation and interviews, complemented by the analysis of relevant journal articles, literature reviews, and reports from related institutions. The findings of the study reveal that preaching strategies play a vital role in the process of moral development among students and serve as key indicators in shaping commendable moral behavior. At Mawaridussalam Islamic Boarding School, two primary preaching methods are implemented: the *uswah hasanah* (exemplary model) method and the *mau'izhah hasanah* (wise advice) method. These strategies are embedded in the daily routines and interactions between teachers and students, creating a conducive environment for character education. The study highlights that the use of these approaches not only strengthens the moral foundation of the students but also fosters a culture of mutual respect, discipline, and spiritual awareness. The conclusion of the research underlines the importance of effectiveness and consistency in applying preaching strategies as a means of moral development. It suggests that the success of Islamic Boarding Schools in fostering students' morals is significantly influenced by how well these preaching strategies are planned and executed in daily practice.*

Keywords: *Preaching Strategy, Moral Development, Mawaridussalam Islamic Boarding School*

Abstrak

Strategi dakwah adalah metode yang digunakan untuk menegakkan ajaran Islam, khususnya dalam lingkungan pesantren. Tulisan ini bertujuan untuk memahami dan menggali strategi dakwah yang mendukung pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Model penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan. Penulis mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dilengkapi dengan analisis artikel jurnal yang relevan, tinjauan pustaka, serta laporan dari lembaga terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah memainkan peran penting dalam proses pembinaan akhlak santri dan menjadi indikator utama dalam membentuk perilaku moral yang terpuji. Di Pondok Pesantren Mawaridussalam, terdapat dua metode dakwah utama yang diterapkan, yaitu metode *uswah hasanah* (keteladanan) dan metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang bijaksana). Strategi ini diterapkan dalam rutinitas harian dan interaksi antara guru dan santri, sehingga menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi pendidikan karakter. Kajian ini menegaskan bahwa penggunaan pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat fondasi moral santri, tetapi juga menumbuhkan budaya saling menghormati, disiplin, dan kesadaran spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya efektivitas dan konsistensi dalam menerapkan strategi dakwah sebagai sarana pengembangan akhlak. Keberhasilan pesantren dalam membentuk akhlak santri sangat dipengaruhi oleh seberapa baik strategi dakwah tersebut dirancang dan dilaksanakan dalam praktik sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pembinaan Akhlak, Pondok Pesantren Mawaridussalam

A. PENDAHULUAN

Ajaran dengan segala aspeknya akan senantiasa komitmen memberikan peran. yang paling krusial dalam membangun struktur nilai pada masyarakat. Islam adalah sebuah keyakinan. yang benar, keyakinan yang membudayakan tentang kebaikan melainkan keyakinan yang menjaga etika juga perilaku individu supaya mencapai maksud kebahagiaan dunia akhirat. Kebijakan adalah salah satu kata yang mempunyai arti suatu taktik ataupun pendekatan dalam meraih sebuah sasaran dimaksud. Sementara itu, kata dakwah merupakan suatu kegiatan yang tampak sewaktu Allah SWT memperkenalkan Islam terhadap individu, karena dakwah bertujuan supaya melaksanakan transformasi yang direncanakan terhadap suatu komunitas yang telah berjalan selama lebih dari seribu tahun.¹

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Wahyu dan Harjani, dakwah adalah aktivitas yang membujuk, mendukung, serta memberi semangat terhadap yang lain berlandaskan perasaan optimis agar menelusuri ketetapan Allah serta tetap konsisten terhadap ketetapanannya, dan berusaha sama-sama untuk mengangkat agama Allah SWT. berlandaskan penjelasan sebelumnya, bisa dirangkum bahwasanya strategi dakwah merupakan salah satu konsep dalam pelaksanaan dakwah, yang bertujuan untuk merealisasikan konsep dakwah sesuai dengan yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, tindakan, serta memperoleh kegembiraan di dunia dan akhirat.²

Akhlak bermula daripada bahasa Arab, bentuk plural dari "qhuluqun" yang berarti berdasarkan makna, artinya akhlak, karakter, perilaku, dan kebiasaan. Tentu, silakan berikan teks yang ingin Anda parafrase. Pada kesempatan ini, Ibnu Athir menerangkan bahwasanya esensi daripada khuluk tersebut ialah pandangan dalam diri individu yang akurat adalah kepribadian juga karakteristiknya. Sementara makhluk ialah deskripsi tentang penampilan fisiknya (wajah, warna kulit, tinggi, pendeknya) Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Al-Ghazali yang disadur oleh Muhaimin, akhlak ialah setiap karakter yang terpatri dalam jiwa, yang

¹ Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha, 2011), hlm. 45.

² Ismail Wahyu, *et al, Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2007), hlm. 27.

menghasilkan aktivitas dengan ringan dan gampang tanpa membutuhkan nalar sebagai pertimbangan.³ Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya akhlak ialah sifat yang termaktub dari hati sanubari serta menumbuhkan alterasi terhadap tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pandangan serta tinjauan lebih lanjut.

Menurut penjelasan Abdul Qodir Jailani, santri merupakan sekelompok individu yang tiada dapat terpisah daripada eksistensi para pemuka agama. Santri merupakan santri atau mahasantri yang belajar serta merupakan pendukung serta penerus pengorbanan para ahli agama yang loyal.⁴ Sementara menurut penjelasan Sukanto, penjelasan santri merujuk pada individu yang tengah belajar ilmu agama di pesantren.⁵ Berdasarkan pengertian sebelumnya, bisa diartikan bahwasanya santri merupakan seorang memiliki berkarakter Islami serta mempunyai kehormatan, karena seorang santri dapat memperoleh gelar sebagai santri tidak hanya sekedar siswa-mahasiswa, namun ia mempunyai akhlak serta pengetahuan agama mumpuni. Dampaknya ialah saat santri tersebut telah menyelesaikan tanggung jawabnya di pondok pesantren predikat yang dibawa ialah sebagai seorang pelajar.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan Islam yang terletak di Tanah Air mempunyai tugas dominan agar mencetak pelajar yang paham seputar agama serta baik akhklaknya. Tujuan edukasi pada pondok pesantren ialah mengadakan serta meningkatkan karakter muslim, ialah karakter yang berkeyakinan serta bertaqwa terhadap Allah swt, berkarakter budiman, independen serta tegas terhadap karakter, menyalurkan prinsip keyakinan ataupun menegakkan keislaman juga kemasyuran pemeluk agama Islam antara khalayak juga mengagumi pengetahuan untuk meluaskan karakter masyarakat Indonesia.⁶

Pondok pesantren Mawaridussalam merupakan sebuah institusi pembelajaran juga edukasi yang berlokasi di Kampung Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Jumlah santrinya setiap tahunnya

³ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam, Kamus Besar Bahasa Arab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 65.

⁴ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 120.

⁵ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 58.

⁶ Sulthon Masyhur, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), hlm. 20.

mengalami peningkatan dan penurunan yang terdiri dari kalangan muda jenjang MTsN serta madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren Mawaridussalam tersebut amat mengutamakan edukasi tingkah laku atau perilaku terpuji. Pada saat yang sama Pondok Pesantren Mawaridussalam memiliki norma-norma yang mesti ditaati dengan seluruh siswa terkhusus terhadap aktivitas ibadah shalat. Di antara aturan-aturan terdapat pada Pondok Pesantren Mawaridussalam tersebut merupakan patuh serta takzim terhadap musyrif, ustadz/ustadzah, pendidik serta pembimbing, mengiringi seluruh aktivitas pesantren juga sekolah, mempertahankan tata krama juga akhlak terpuji, mempertahankan kesucian, menghargai kawan serta tiada mengerjakan intimidasi, bersih daripada narkoba juga minuman keras, tiada diizinkan bawa telepon serta berbusana tidak pantas dan keluar asrama/pesantren tanpa sepengetahuan pengasuh.

Startegi pembinaan akhlak ialah teknik dengan cara seorang untuk memengaruhi individu lainnya melalui pelaksanaan rangkaian interaksi distingtif, juga mendorong individu lain untuk menerapkan petuah agama. Amanat yang diterangkan pembicara membentuk sebuah transformasi perilaku terhadap sesama. Metode bimbingan akhlak tersebut sungguh berdampak kepada pengajaran perilaku santri pada Pondok Pesantren Mawaridussalam. Ustadz serta ustadzahnya menyampaikan pelatihan yang berkaitan pembekalan tingkah laku yang bermaksud agar merubah etika santrinya supaya tertuju terhadap tingkah laku yang baik, layaknya santri.

Berdasarkan tulisan tersebut, semoga bisa teridentifikasi strategi dakwah yang efektif, serta memberikan rekomendasi bagi para santri dalam proses pembinaan akhlak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan akhlak santri, diharapkan dapat tercipta lingkungan pondok pesantren yang lebih inklusif sesuai dengan nilai-nilai dakwah, sehingga para santri memahami bagaimana penerapan akhlak yang baik dari proses pembekalan akhlak pada Pondok Pesantren Mawaridussalam.

B. METODE PENELITIAN

Pada segmen metode mencakup penjelasan atas susunan kalimat terkait pola kajian, basis data, tata cara penghimpunan informasi, serta penelaahan informasi.

Bagian metode berisi paparan dalam susunan kalimat terkait konsep kajian, asal temuan, sistem penghimpunan data, serta penelaahan data.

Rencana kajian berikut menggunakan kajian kepustakaan yang berurutan supaya mengeyelidiki strategi dakwah untuk membentuk pengembangan perilaku santri pada Pondok Pesantren Mawaridussalam. Kajian tersebut bermaksud agar mengenali serta menguraikan beragam daftar baca yang berkaitan tentang pola strategi dakwah terhadap pembinaan akhlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu subjek atau satu unit analisis tertentu. Subjek atau unit analisis tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau komunitas. Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks, seperti penerapan strategi dakwah pada penelitian ini.⁷

Hasil temuan pada kajian tersebut meliputi tulisan ilmiah, bahan bacaan serta catatan kajian yang dirilis pada tahun 2010 sampai 2023. Pemakaian temuan yang terbaharu juga berkaitan begitu berguna supaya membenarkan bahwasanya penjabaran yang dilaksanakan menggambarkan pertumbuhan terkini pada sektor strategi dakwah. Bahwasanya ancangan terstruktur pada penghimpunan temuan referensi memberikan penulis agar memperoleh pandangan yang universal terkait pokok pembicaraan yang ditelaah. Dengan demikian, kajian tersebut hendak meliputi bukti temuan daripada tulisan ilmiah, simposium, dan laporan keputusan yang berhubungan dengan strategi dakwah serta pembinaan akhlak.⁸

Metode perhimpunan informasi yang dipakai pada kajian berikut merupakan pencairan pustaka acuan lewat database pengajaran misalnya Google Scholar, JSTOR dan Jurnal terindeks Sinta. Rangkaian penemuan tersebut nantinya memakai kata utama yang sesuai misalnya “strategi dakwah. “metode pembinaan akhlak”, serta ‘Pondok Pesantren Mawaridussalam’. Sementara itu, tulisan dipilih nantinya dinilai berlandaskan standar ketercakupannya serta eksklusi yang sudah awalnya ditetapkan, agar menegaskan keunggulan serta keterikatan temuan yang ditemukan.⁹

⁷ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 31.

⁸ Anwar Fink, *Melakukan Kajian Pustaka Penelitian: Dari Internet ke kertas*, Sage Publication, 2010, hlm. 25.

⁹ Charles Hart, *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*, Sage Publication, 1998, hlm. 12.

Penerapan metode tersebut diinginkan bisa menciptakan himpunan temuan yang mewakili juga instruktif.

Teknik menguraikan temuan yang diterapkan ialah model deskriptif analitik, ialah menjelaskan temuan yang dihimpun berupa kalimat, foto dan tidak angka. Temuan yang berawal daripada manuskrip, percakapan, laporan lapangan, catatan juga lainnya, setelah itu dijelaskan supaya bisa menyumbang pemahaman atas fakta juga nyata.¹⁰

Sebagai bagian dari teknik analisis, peneliti juga akan melakukan studi perbandingan dengan mengkaji konteks strategi dakwah yang berpengaruh pada proses serta pola pembinaan akhlak santri di Pesantren. Kajian tersebut sangat signifikan disebabkan komponen berikut bisa berdampak pada keberhasilan dalam menengahi strategi dakwah. Kajian tersebut diinginkan bisa membuahkan pertimbangan yang berdasarkan keterangan untuk pengembangan studi serta pola strategi dakwah yang mutakhir terhadap dukungan proses pengembangan akhlak santri Pondok Pesantren Mawaridussalam.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut istilah pengembangan merupakan gambaran peristiwa yang bersumber daripada kata “kembang” memperoleh penggabungan pe-an yang bermaksud “proses” atau “pemrosesan”.¹² Pengembangan perilaku merupakan upaya dengan tekun guna bermaksud membuat karakter santri. Dengan menerapkan pelatihan yang direncanakan dengan bagus serta diimplementasikan dengan benar-benar.

Menurut penjelasan Abu Hamid al-Ghazali seperti disadur oleh Abudin Nata kata akhlak atau ‘alkhuluq’ yang sering digunakan secara bersamaan yang artinya baik lahir dan batin. Maka yang ditujukan terhadap kata al-khalq merupakan gambaran zahirnya. Sementara al-khuluq merupakan wujud batinnya.¹³

¹⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 27

¹¹ Mark Petticrew and Helen Roberts, *Systematic Review in the Social Sciences a Practical Guide*, (UK: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 75.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 39.

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 29.

Oleh karena itu, dikarenakan manusia berasal daripada anggota tubuh bisa diamati oleh mata dan ruh yang bisa ditemukan dari mata batin. Tiap-tiap daripada hal itu memiliki pola serta perwujudan, ada yang tidak baik juga baik. Oleh karenanya ruh yang ditemukan oleh persepsi itu cenderung baik nilainya daripada fisik yang dapat dilihat melalui penglihatan mata. Yang diartikan dengan semangat dan jiwa disini ialah serupa.

Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat¹⁴ terkait dengan metode pembinaan akhlak, yaitu upaya pembinaan berdasarkan pendidikan karakter baik formal ataupun nonformal yang diimplementasikan dengan langsung, merancang, tersusun baik serta berkewajiban dengan tujuan mengenalkan, mengembangkan, memelihara sebuah asal perilaku yang simetris, lengkap juga serasi. Pemahaman serta keahlian sepadan dengan kecakapan, kehendak dan praduga individual, merubah, menumbuhkan serta memaksimalkan menuju terwujudnya marwah, nilai serta keahlian individu yang maksimal juga individualitas yang mandiri. Oleh karena itu, dengan cara pengembangan strategi dakwah dapat memaksimalkan nilai perilaku merupakan segenap upaya yang diimplementasi agar meningkatkan kesadaran dalam menjaga dengan keberlangsungan. Kepada tata aturan keyakinan supaya semua bentuk etika perjalanan hidup selalu pada landasan aturan yang terdapat dalam susunan tersebut.

1. Profil Pondok Pesantren Mawaridussalam

Pondok pesantren (ponpes) ialah suatu instansi yang mengawasi terkait dengan pengembangan strategi dakwah dalam rangka pembentukan karakter serta akhlak perilaku para santri di pondok pesantren tersebut. Pada saat ini pondok pesantren sudah banyak menerapkan sistem strategi dakwah berbasis pengembangan akhlak serta pelatihan karakter bagi para santri, sehingga dengan penerapan konsep demikian dapat menjadikan sebuah ekosistem pondok pesantren yang sarat akan nilai dakwah.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet, IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 129.

Serupa dengan keadaan pondok di Indonesia yang senantiasa menghadapi kendala, pondok di Sumut pun begitu. Hanya beberapa pesantren di Sumut yang sanggup bertumbuh dengan sesuai juga sigap. Banyak sekali layaknya lintasan di wilayah, biarpun dari sudut pandang kapasitas santri juga pematapan taraf santri, pengajar, jaringan, pemangku kepentingan dan lain sebagainya. Wajar kalau di Sumut pesantren bisa eksis dari apa yang telah dimilikinya, telah diyakini bernasib baik.

Oleh karena itu, eksistensi santri Gontor, khususnya yang sudah berjanji guna berkisah lewat jalan pesantren. Kemana pun para santri berhijrah, mereka berupaya ikut serta menumbuh kembangkan keahliannya, sampai terlibat untuk melahirkan impian Trimurti ‘seribu Gontor’ di Indonesia. Di tengah pesantren terkenal juga teratur meningkat pesat ialah pesantren yang dibina dari para santri Gontor. Akan tetapi, masih banyak halangan yang dirasakan para santri Gontor guna merealisasikan seribu Gontor di Sumut, terkhusus pada soal keyakinan yang kuat terhadap kepesantrenan. Oleh karenanya, pemahaman konsepsi hidup Gontor layaknya ‘berjalah dan jangan minta jasa’, ‘berkorbanlah tapi jangan menjadi korban’, dan ‘hidupilah pondok pesantren dan jangan menggantungkan hidup kepada pondok pesantren’, para santri Gontor betul-betul mengharapkan pesantren seperti ruang untuk mentransfer ilmu agama juga pengorbanan, tidak hanya soal mendidik juga mencari ladang penghidupan.

Bermula dari fenomena sebelumnya, ialah sekumpulan lulusan Gontor yang sewaktu mengabdikan sudah memustuskan supaya memajukan pesantren di Sumut, dihubungkan dengan maksud serta keyakinan akan kepesantrenan yang serupa, semuanya berjanji agar mendapatkan jalan keluar dari situasi ketidakstabilan pengembangan pesantren di Sumut, dari membangun pondok baru yang kokoh juga kekal sampai hari akhir, layaknya harapan Pesantren Modern Gontor Jawa Timur. Mereka ialah Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, Ust. Drs. Junaidi, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I.

Selain itu, pun pembangunan pesantren tersebut dilandasi dari berbagai alasan, di antaranya; pertama, kesedihan terhadap situasi pondok yang kini belum sanggup berkompetisi juga bertanding terhadap satuan lembaga dakwah lain, terutama wilayah Sumut. Kedua, pengertian yang dalam terhadap belum ada pesantren “wakaf murni” kepada masyarakat di Sumatera Utara dengan pengelolaan transparan serupa terhadap fikih wakaf. Wilayah Sumatera Utara tinggi sekali pengelolaan wakaf pesantren tetap ada disekat dari ikatan keluargaan juga persaudaraan, tidak hanya disebabkan kapabilitas, kemampuan juga keuletan. Ketiga, tingginya kapasitas pemuda Islam yang masih proses mengerti sangat bagus disebabkan ketidakadaan Institusi edukasi Dakwah yang bermutu. Keempat, pesatnya tuntutan serta dorongan daripada warga Batang Kuis Deli Serdang juga sekelilingnya agar secepatnya mendirikan Pesantren di tempat tinggal mereka supaya terlaksana keperluan penyebaran strategi dan ajaran dakwah, terkhususnya startegi dakwah dalam pembiasaan akhlak. Oleh karena itu, diputuskan metode yang taktis agar terwujudnya cita-cita pembangunan pesantren selaku akses upaya yang diharapkan dari tahun 2008 sampai pada akhirnya tercapai di tahun 2010.

a. Visi Misi Pondok Pesantren Mawaridussalam

Visi : Menjaga kemurnian akidah dan mengaharap ridha Allah SWT dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah wakaf berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis dan ajaran syariat Islam.

b. Misi :

- Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat muttaqin.
- Menjadikan santri dan santriwati untuk lebih beramal jariyah dengan meningkatkan gerakan infak, zakat, wakaf dan sedekah, sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah wakaf serta sumber daya insan muslim tersebut.

- Menjadikan santri dan santriwati untuk memahami sumber pengetahuan agama Islam, bahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa pondok pesantren.

2. Pembinaan Akhlak Santri

Pembinaan akhlak juga etika ialah suatu fragmen yang begitu vital terhadap sebab menyempurnakan maksud dakwah Islam. Dengan demikian, pembinaan akhlak ialah suatu landasan penting untuk membina generasi yang berakhlak baik, berperan melahirkan umat yang taat serta membentuk sosok agamawan yang ikhlas. Dari implementasi pembinaan akhlak ini, diperlukan masing-masing santri sanggup menjalankan pada aktivitas mereka di pesantren. Pengembangan akhlak bisa membawa kepada tingkat terhormat akhlak sebab pengajaran akhlak itu, umat bertambah paham akan tingkatan serta kewajibannya selaku makhluk juga umat di dunia ini. Selayaknya sebuah institusi pengajaran dakwah, Ponpes hadir bertindak suatu institusi yang bercita-cita membentuk generasi muda Islam yang berperilaku budiman juga beriman.

Berlandaskan temuan tanya jawab yang sudah dilaksanakan oleh pengkaji, bisa terlihat bahwasanya Ponpes Mawaridussalam untuk menjalankan pengembangan akhlak terhadap santrinya dilakukan terus-menerus melalui adaptasi, pemeliharaan akhlak santri menerapkan pendekatan uswah (teladan) juga menerapkan cara adaptasi yang dijalankan dengan terus menerus supaya salah satu pun bisa memberikan adat istiadat. Ponpes Mawaridussalam untuk melakukan pemeliharaan akhlak dan menumbuhkan perilaku siswa ialah suatu elemen yang begitu utama yang mana akhlakul karimah ialah sebuah entitas pembelajaran kepribadian itu sendiri. Dengan demikian, terdapat sejumlah strategi dakwah yang diterapkan pada Pondok Pesantren Mawaridussalam agar membentuk akhlak para santri agar menerapkan berbagai prosedur serta tata cara yang bermutu dan muthakhir.

3. Metode Pembinaan Akhlak Santri

Pondok Pesantren Mawaridussalam ialah salah satu institusi berbasis dakwah yang mengutamakan perilaku serta memiliki maksud melahirkan juga membina karakter muslim yakni tabiat yang berkeyakinan serta taqwa pada Allah, berakhlak mulia juga berguna terhadap khalayak ramai.

Berdasarkan penjelasan tentang metode pembinaan akhlak di atas bahwasanya terdapat berbagai tata cara yang diimplementasikan untuk memelihara perilaku santri. Tata cara berikut antara lain ialah pendekatan uswah (teladan), pendekatan ta'widiyah (pembiasaan), pendekatan mauiz'hah (nasehat), pendekatan pengawasan, pendekatan penghargaan serta sanksi juga cara menghafal.

1) Metode Lewat Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Pemeliharaan perilaku pelajar melewati membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan Pondok Pesantren Mawaridussalam harus dijalankan bagi seluruh angkatan santri pada Pondok Pesantren Mawaridussalam. Pengajaran bacaan Al-Qur'an dilaksanakan lebih wal dari tahapan belajar mengajar, santri di haruskan belajar Al-Qur'an dilatih bersama ustadz dan ustadzah. Di lain sisi pengajaran belajar Al-Qur'an, Pondok Pesantren turut melaksanakan pengembangan dengan cara menghafal surah pendek juga menghafal Al-Qur'an. Sasaran daripada pengembangan pengajaran membaca Al-Qur'an yakni menciptakan santri gampang untuk belajar lewat tata cara pengajaran Islamiah, juga menciptakan santri seperti hafiz.

2) Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pondok Pesantren dalam hal ini menerapkan model pembinaan terhadap para santri agar terlatih serta mempunyai akhlakul karimah, kebiasaan tersebut diterapkan terhadap sudut pandang yang berkaitan akan akhlak kepada Allah SWT misalnya melaksanakan shalat sesuai dengan gerakannya, melantunkan Al-Qur'an serta masih banyak lagi contoh pelaksanaan pembinaan dengan menerapkan metode ta'widiyah. Kemudian, dari konteks perilaku santri dibina agar membiasakan itu bisa dilakukan seperti berlaku sopan santun baik kepada ustadz ustadzah dan kepada para pengurus pondok pesantren, berperilaku baik antara santri serta memuliakan yang tua, kemudian terhadap sudut pandang perilaku kepada alam sekitar.

3) Metode Mau'izhah (Nasihat)

Tata cara ini yaitu mau'izhah (nasihat) ialah salah satu pendekatan yang diterapkan pada Pondok Pesantren Mawaridussalam untuk membina perilaku

santri yakni dengan cara menyampaikan wejangan yang berisikan terkait anjuran dalam Islam. Pondok Pesantren Mawaridussalam penggunaan pendekatan mau'izhah (nasehat) diterapkan setiap Kamis malam bertempat di Pondok Pesantren setelah shalat maghrib aktivitas tersebut akrab dinamakan sebagai kuliah umum. aktivitas dimulai melaksanakan shalat bersama-sama, diteruskan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Kemudian, santri menyimak tausyiah yang disampaikan oleh pimpinan ponpes. Tausyiah itu disampaikan supaya menjadi semangat serta refleksi diri atas kejadian yang ditempuh oleh para santri betul-betul menerapkan *tallabul ilmi'* sebagaimana mestinya, berkelakuan yang bagus, melaksanakan peraturan Pondok Pesantren dengan banar serta taat dengan penuh keikhlasan hati. Di samping itu, Pondok Pesantren ada melaksanakan acara keagamaan setiap moment hari besar Islam dan meminta Kyai dalam Pondok hingga luar daerah agar memberikan tausyiah pada kajian tersebut.

4) Metode Pengendalian

Pada tata cara pengendalian Pondok Pesantren Mawaridussalam mengontrol aktivitas santri serta berpartisipasi mengembangkan santri atas segi akhlak dan etika dan mengontrol kegiatan santri agar mengonfirmasi bahwasanya santri itu ikut bersama-sama melaksanakan agenda yang sudah dirancang, arahan yang sudah diputuskan, ataupun asas yang dipegang.

5) Pembinaan Melalui Hukuman/Ganjaran

Pengembangan juga dilaksanakan dalam memberikan hukuman kepada santri yang menerapkan pelanggaran. Hukuman diterapkan berdasarkan kesalahan yang dikerjakan dari siswa. Hukuman yang diterapkan merupakan denda yang sudah ditetapkan di pondok pesantren berdasarkan catatan peraturan yang ada. Hukuman yang dikenakan kepada masing-masing siswa yang melanggar bukan ditentukan secara sembarangan terhadap pengasuh atau pembimbing, melainkan berdasarkan aturan yang sudah diputuskan pada Pondok Pesantren terhadap Mawaridussalam. Beragam hukuman, juga denda yang dilakukan terhadap bagian pondok pesantren tercantum di *appendiks* tersebut.

6) Pembinaan Melalui Tata Tertib (Kedisiplinan)

Tata tertib merupakan peraturan yang wajib diikuti serta diimplementasikan, yang dirancang untuk mengatur serta memelihara perilaku serta sifat siswa. Pengajaran santri di pondok pesantren mengharuskan untuk mematuhi segenap aturan yang sudah ditentukan pada pondok pesantren lewat peraturan. Di antaranya peraturan yang efektif adalah:

- a. Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam harus mendalami agama, unggul, serta cekatan sejalan atas misi Pondok Pesantren.
- b. Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam diwajibkan untuk menjaga sanitasi serta keapikan diri serta mengenakan pakaian yang sesuai dengan kaidah sopan santun juga karakter masyarakat Indonesia.
- c. Santri dilarang untuk membawa, mengkaji, menonton, serta mendistribusikan berita tertulis, berita digital, juga nada visual yang melanggar akidah kesopanan, edukasi juga pembelajaran di Pondok Pesantren.
- d. Santri tidak diperkenankan mempunyai sajam, senpi atau yang sejenis
- e. Santri Santri dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- f. Santri harus ikut serta pembelajaran dengan baik sejalan dengan jadwal yang ditetapkan oleh Mawaridussalam.

7) Pembinaan Melalui Kegiatan Hari-hari Besar Islam

Pondok Pesantren Mawaridussalam melaksanakan pengembangan siswa lewat perayaan hari-hari besar Islam, di mana pembinaan ini diwajibkan untuk semua level pendidikan di pondok pesantren. Aktivitas perayaan hari-hari besar yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam Samta meliputi peringatan hari-hari peringatan Islam di antaranya:

Perayaan Isra Mikraj, hari besar Muharram, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad Saw dan lain-lain. Pada perayaan hari besar Islam, umumnya dilaksanakan berbagai kompetisi agama, diantaranya kompetisi Membaca Al-Qur'an, ceramah, fashion show, serta sebagainya. Pengembangan santri lewat peringatan hari-hari bersejarah Islam bertujuan agar menanamkan

peresapan, pendalaman, serta ppengetahuan mengenai anjuran agama Islam, dengan demikian dapat memberikan ssiswa yang meyakini dan patuh kepada Allah swt dan berperilaku baik.

8) Metode Melalui Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan mencakup semua aktivitas yang dilakukan sejalan dengan estetika dan etika yang berlandaskan pada anjuran keagamaan. Pengembangan santri di MA Mawaridussalam dan MTs Mawaridussalam juga dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan dilaksanakan pada MA Mawaridussalam dan MTs Mawaridussalam, yakni;

- a. Salat Al-Duha. Salat dhuha ialah kegiatan yang telah berwujud tabiat pagi hari di MTs dan MA Mawaridussalam Pondok Pesantren Mawaridussalam sesaat memulai rangkaian pembelajaran. Shalat dhuha dikerjakan sejumlah 4 rakaat, lalu diakhiri dengan doa. Salat dhuha tidak saja menjadi kewajiban bagi mrid pesantren, melainkan juga para guru harus turut melaksanakannya bersama murid. Pada konteks tersebut, pengajar yang turut mendampingi murid dalam menjalankan aktivitas tersebut serta mendistribusikan dorongan terhadap santri.
- b. Salat Dhuhr. Selain shalat duha, shalat dzuhur pun merupakan kegiatan rutin harian para santri, sholat tersebut dilaksanakan dengan cara berjamaah lebih dahulu santri kembali ke kampung halaman mereka atau di tempat penginapan bagi santri yang bertempat tinggal di asrama.
- c. Salat Tahajud. Selain shalat duha juga shalat dzuhur, MTS juga MA Mawaridussalam di Pondok Pesantren Mawaridussalam pun mengadakan shalat tahajud. Kegiatan shalat tahajud dikerjakan dua kali seminggu, yakni cuma setiap malam Senin dan malam Jumat.
- d. Kuliah Tujuh Menit (Kultum). aktivitas kultum pun telah menjelma kebiasaan di MA dan MTS Mawaridussalam. Aktivitas tersebut dilaksanakan setelah sholat dhuha, kegiatan tersebut dilaksanakan segenap murid dengan cara bergiliran sejumlah 103 santri rutin sejalan terhadap jadwal yang sudah ditetapkan.

9) Metode Kegiatan Ekstrakulikuler dan Kolikuler

Aktivitas kokurikuler juga ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar waktu yang ditentukan. pelajaran, yang berlangsung pada area sekolah ataupun di luar area lembaga bertujuan untuk mendukung pengembangan manusia secara keseluruhan dalam aspek pengembangan karakter santri. aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan mencakup aktivitas tambahan pagi, aktivitas tambahan sore, aktivitas tambahan malam, serta kegiatan korikuler. 18 Kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler pemeliharaan santri pada Pondok Pesantren Mawaridussalam adalah:

- a. Aktivitas tambahan Pagi aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan di waktu pagi. Dilaksanakan di pagi hari di antaranya; a). Da'wah, b). Kecakapan dalam Bahasa Inggris, c). Keahlian Membaca Kitab Kuning, serta d). Kemampuan Bahasa Arab
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler Sore aktivitas yang berjalan di luar jam pelajaran. Dilaksanakan di sore hari, yang terdiri dari pramuka, osis, olimpiade, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibraka, futsal, karate, sepak takraw, pencak silat, dan menjahit.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler pada malam hari di antaranya ialah Tahfidz, Baca Tulis al-Quran, dan Pidato dalam tiga bahasa.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penulis telah meneliti dan memahami bahwa cara-cara yang diterapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam sangat memuaskan. Namun, teknik utama yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam membentuk akhlak santri adalah pendekatan uswah (contoh), pendekatan ta'widiyah (pengulangan) dan pendekatan mau'izhah (peringatan). Disebabkan pendekatan ta'widiyah (pengkondisian) dan metode mau'izhah (pemberian nasihat) merupakan teknik yang sangat ampuh dan berpengaruh dalam pengembangan akhlak santri. serta masih banyak lagi metode yang terkhusus kepada para pembinaan akhlak santri.

4. Strategi Dakwah Dalam Membina Santri

- 1) Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Akhlak Santri

Memperhatikan hasil kajian berkenaan perancangan strategi dakwah untuk mengembangkan mutu akhlakul karimah santri pada Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang, di mana pimpinan yayasan atas pelaksanaan rencana itu berkolaborasi bersama yayasan serta guru-gurunya.

Partisipasi para ustadz/ah serta pengurus yayasan agar menerapkan perancangan bisa diamati dalam berbagai aspek, di mana tiap-tiap pimpinan bidang lebih awal membuat sketsa yang mencakup penyusunan, sistematisasi, implementasi, dan pengarahannya sampai evaluasi atas kegiatan yang mau dilaksanakan oleh masing-masing bagian serta ustadz/ah sepanjang setahun ajaran dan menggunakan tata cara serta agenda harian, mingguan, bulanan, semesteran, sampai tahunan yang telah ditetapkan. dengan agenda lembaga pendidikan dakwah.

Setelah itu, rancangan disusun serta dikaji bersama, kemudian musyawarah serta penetapan melewati tata cara rapat yang melibatkan semua ketua bidang dari kegiatan sehari-hari santri, bersama kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai penanggung jawab penyelenggara, serta juga didatangi oleh civitas Pondok Mawaridussalam, agar mengumpulkan harapan serta saran dari beragam golongan yang berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan yang akan datang. Oleh sebab itu, yaitu pengembangan nilai akhlak para santri agar lebih produktif dan optimal.

Pernyataan ini sesuai atas yang diungkapkan oleh Husnaini dalam tulisannya.¹⁵ Perencanaan merupakan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan. datang untuk meraih sasaran, dan untuk perancangan tersebut terkandung beberapa elemen, di antaranya serangkaian aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya, keberadaan proses, tujuan yang ingin diraih, dan terkait dengan masa yang akan datang dalam waktu yang spesifik. Pelaksanaan serta pengendalian (Controlling) mencakup pengamatan, pertimbangan, dan catatan

¹⁵ Husaini Usman, *et al*, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2008), hlm. 47.

adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan. daripada rancangan. Pada suatu penyusunan, pemeriksaan sangat penting supaya tidak terjadi kesalahan.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Mulyono.¹⁶ bahwasanya perancangan merupakan prosesi aktivitas yang logis dan teratur dalam menentukan keputusan, aktivitas atau prosedur yang mau diimplementasikan pada masa mendatang terhadap upaya untuk memperoleh sasaran dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan ini berarti: Pertama, manajer mempertimbangkan dengan cermat lebih dahulu. awal sasaran serta perbuatan yang didasarkan pada berbagai cara, rancangan, ataupun alasan dan tidak berlandaskan emosi. Kedua, rancangan menetapkan arah organisasi dan menentukan jalan yang optimal agar mendapatkannya. Ketiga, selain itu, rencana berfungsi sebagai panduan untuk: (a) organisasi mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran, (b) anggota organisasi menjalankan kegiatan yang konsisten dengan sasaran dan prosedur yang telah ditentukan, dan (c) memantau dan menilai perkembangan untuk mencapai sasaran, agar langkah perbaikan bisa diambil jika perkembangan tidak memuaskan.

2) Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Akhlak Para Santri

Menurut temuan dari studi yang dilakukan pada pondok pesantren mawaridussalam. Aktivitas penataan dalam menyusun program Peningkatan kualitas akhlak santri telah berlangsung sejalan terhadap yang ditentukan atas kesepakatan bersama. Pengorganisasian dilakukan dengan mencocokkan keterampilan pengajar dalam melakukan pengembangan kami menjelaskan kepada santri di pondok pesantren mawaridussalam. Pengaturan disampaikan sesuai dengan sektor tertentu tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dalam kecakapannya.

Berdasarkan hasil temuan, mengenai pengaturan pondok pesantren sebagai lembaga dakwah berusaha untuk beroperasi secara optimal dan mendistribusikan upaya yang optimal, tampak dari upaya-upaya yang

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 61.

dilaksanakan oleh pimpinan sekolah, seperti contohnya menjaring pengajar dari luar pondok pesantren untuk memenuhi tempat tidak ada dalam beberapa aktivitas keagamaan santri seperti membaca Al-Qur'an, yang memang dibantu oleh tenaga yang bukan berasal dari pengajar pesantren pesantren.

Ketetapan yang diangkat oleh pemimpin sebagai wujud nyata pengembangan strategi dakwah tampak sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Malayu.¹⁷ bahwa koordinasi antar pengurus merupakan sebuah proses keputusan, pengelompokan, dan tata tertib berbagai jenis kegiatan yang dibutuhkan untuk memperoleh sasaran, meletakkan individu-individu di setiap kegiatan tersebut, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, menentukan otoritas yang fasilitas agar mendukung pekerjaan individu tersebut pada organisasi. Pendistribusian kewajiban dalam organisasi sebaiknya dilaksanakan secara seimbang, yakni mendistribusikan dengan tuntas juga menyusun pekerjaan ke dalam bagian-bagian atau elemen-elemen organisasi.

Pengorganisasian merupakan sebuah tahap pembuatan manfaat yang aturan terhadap seluruh potensi dalam manajemen sistem. Pemakaian yang tersistem ini menitikberatkan terhadap perolehan sasaran sistem pengaturan dan mendukung wirausahawan tidak hanya dalam penetapan tujuan yang terlihat. tetapi juga dalam menegaskan sumber daya yang akan dimanfaatkan untuk memperoleh sasaran tersebut. Pengaturan yang tepat daripada sumber daya itu akan menambah efektivitas dan optimal terhadap penggunaannya.

3) Pelaksanaan dalam Peningkatan Mutu Akhlak Santri

Berdasarkan hasil studi, implementasi untuk memperbaiki kualitas akhlak. Sejumlah santri tampak dari pencapaian pembelajaran dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Tampilkan hasilnya pada lampiran. Implementasi untuk menumbuhkan kualitas. Akhlak santri mengikuti apa yang sudah direncanakan oleh ketua yayasan, pimpinan. Sekolah serta para pendidik. Setiap bidang

¹⁷ Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39.

bertanggungjawab atas Serta. yang sudah dipisahkan sejalan dengan manfaat pengorganisasian, lalu dilakukan oleh semua santri pesantren Mawaridussalam.

Segegap usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kualitas akhlak. Santri melangkah setelah kegiatan perencanaan serta pengorganisasian rampung. Hal ini dilakukan sesuai dengan Sudrajat.¹⁸ Dari keseluruhan prosedur. Proses pengelolaan, mobilitas (*actuating*) adalah salah satu manfaat dalam manajemen. yang terpenting. Dalam fungsi perencanaan serta pengorganisasian yang sangat sering berkaitan dengan elemen-elemen konseptual dalam proses pengelolaan, sementara manfaat *actuating* malahan lebih fokus pada aktivitas yang berinteraksi secara langsung dengan individu individu dalam organisasi. Fungsi ini masih baru. dilaksanakan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan karyawan tersedia.

Fungsi implementasi (*actuating*) adalah salah satu komponen dari upaya khalayak ataupun organisasi yang saling terkait satu sama lain. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) adalah pusat dari manajemen. Ia adalah salah satu komponen dari proses kelompok atau organisasi yang tidak bisa dipisahkan. Dari seluruh proses manajemen, penggerakan (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang paling penting. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih banyak terkait dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sementara fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu dalam organisasi. Fungsi ini hanya akan diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan keberadaan karyawan. *Actuating* adalah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dalam fungsi perencanaan dengan memanfaatkan persiapan yang telah dilakukan dalam pengorganisasian.

Dari definisi di atas, pelaksanaan (*actuating*) dapat dilihat bahwa tidak hanya sebatas kegiatan yang dilakukan tanpa tahapan perencanaan sebelumnya dan tanpa pengelompokan tugas individu. Fungsi perencanaan merupakan

¹⁸ Akhmad Sudrajat, *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 40.

usaha menjadikan rencana menjadi nyata, dengan memberikan pengarahan serta motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan tugas dengan optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing masing. Pelaksanaan program peningkatan kualitas akhlak santri di pondok pesantren mawaridussalam berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak santri berlangsung dengan baik sesuai dengan area pembinaan bagi santri yang ingin ditingkatkan. Santri yang berpartisipasi dalam program peningkatan kualitas akhlak melakukannya dengan semangat yang sangat tinggi di pondok pesantren mawaridussalam.

D. PENUTUP

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam, strategi dakwah merupakan acuan utama untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan para santri sehingga semakin kompleks. Pendekatan analisis serta pembinaan yang berlandaskan acuan ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai indikator utama dalam proses terwujudnya pembinaan akhlak yang efektif dan efisien. Dengan menghubungkan seluruh acuan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi para santri dalam membentuk akhlak yang terpuji dengan mengikuti berbagai aktifitas keagamaan untuk menunjang pelaksanaan startegi dakwah. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini berdampak pentingnya pembinaan akhlak kepada santri melalui pendekatan startegi dakwah yang beragam oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam untuk menciptakan generasi santri unggul di Pondok Pesantren Mawaridussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. "Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajab Rafindo Persada," (2018).
- Arifin. "Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi," Yogyakarta: Graha Ilmu, (2011).
- Abdul Qadir, J. "Peran Ulama dan Santri. Surabaya: Bina Ilmu," (1994).
- Badaruddin. Strategi dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Keseluruhan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. (Skripsi), Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, (2016).
- Bayu, P, et al. "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur. Fitrah": Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 4, No. 2, (2018).
- Irwan, Z, et al. "Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008).
- Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahnya," Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (2005).
- Lexy. J. M. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2000).
- Nazaruddin. "Publisistis dan Dakwah," Jakarta: Erlangga, (1974).
- Malayu S.P. Hasibuan. "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah," Jakarta: Bumi Aksara, (2007).
- Mulyono. "Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2008).
- Muhaimin. "Kawasan dan Wawasan Studi Islam, Kamus Besar Bahasa Arab," Jakarta: Kencana, (2005).
- Munir, M, et al. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group, (2015).
- Moh. Ali, A, "Ilmu Dakwah: Edisi Revisi," Jakarta: Prenadamedia Group, (2016).
- Pimay, A. "Paradigma Dakwah Humanis," Semarang: Rasail, (2015).
- Qomar, M. "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi," Jakarta: Erlangga, (2002).
- Rafiuddin, et al. "Prinsip dan Strategi Dakwah," Bandung: Pustaka Setia, (1997).
- Suharsimi, A. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: PT Rineka Cipta, (2002).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, (2006).
- Sudarto. "Metodologi Penelitian Filsafat," Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1997).
- Sukamto. "Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren," Jakarta: Pustaka LP3ES, (1999).
- Sulthon, M. "Manajemen Pondok Pesantren," Jakarta: Dipa Pustaka, (2005).
- Syamsudin. "Pengantar Sosiologi Dakwah," Jakarta: Kencana, (2016).
- Syawaludin. "Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo, Kementerian Agama RI," Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, (2010).
- Wahyu, I, et al. "Pengantar Sejarah Dakwah," Jakarta: Pranamedia Group, (2007).
- Zamahsyari, D. "Tradisi Pesantren," Jakarta: LP3ES, (1982).
- WJS Purwadarminta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, (2008).